**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam pendidikan formal terutama di pendidikan menengah, pemerintah menggalakkan masyarakat untuk masuk di sekolah kejuruan atau SMK, karena di SMK merupakan pendidikan yang mengajarkan atau siswa diajarkan ilmu praktis untuk bekal siswa memasuki dunia kerja jika sudah lulus nantinya.

Akan tetapi untuk sepenuhnya bisa menyiapkan siswa masuk di dunia kerja selain mengajarkan ilmu praktis, hal pokok yang harus diperhatikan adalah prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar siswa merupakan cermin kemampuan siswa saat nanti sudah memasuki dunia kerja.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)Negeri 1 Sragen, prestasi belajar siswa sangat diperhatikan untuk menyiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja nantinya. Terlebih SMKN 1 Sragen merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit di Kabupaten Sragen sehingga sudah semestinya prestasi belajar siswa menjadi salah satu prioritas yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Riwayati (2015) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015” dijelaskan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar, disiplin belajar, dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan siswa kelas X Administrasi Perkantoran secara simultan maupun parsial.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sutaya (2020) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar MIPA di SMA Negeri 1 Karangdowo” dijelaskan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA. Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikanantara fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA.

Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka fasilitas belajar digunakan sebagai variable untuk mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SMKN 1 Sragen.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2013) yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri” dijelaskan bahwa ada hubungan secara parsial antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar sosiologi, ada hubungan secara parsial antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi, ada hubungan antara secara parsial kematangan siswa dengan prestasi belajar sosiologi, ada hubungan secara parsial antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar sosiologi, ada hubungan secara bersama-sama (simultan) antara pola asuh orangtua, motivasi belajar, kedewasaan dan kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Riwayati (2015) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015” dijelaskan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar, disiplin belajar, dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan siswa kelas X Administrasi Perkantoran secara simultan maupun parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasih dan Suryani (2016) yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi” dijelaskan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan secara simultan menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kambuaya (2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung” dijelaskan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri jika dihubungkan secara sendiri (parsial) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri jika dihubungkan secara bersama-sama (silmultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutaya (2020) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar MIPA di SMA Negeri 1 Karangdowo” dijelaskan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA. Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikanantara fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA.

Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka kedisiplinan siswa digunakan sebagai variable untuk mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SMKN 1 Sragen.

Penelitian yang dilakukan oleh Kambuaya (2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung” dijelaskan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri jika dihubungkan secara sendiri (parsial) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri jika dihubungkan secara bersama-sama (silmultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) yang berjudul ”Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang” dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, terdapat pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, terdapat pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, terdapat pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka minat belajar siswa digunakan sebagai variable untuk mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SMKN 1 Sragen.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2013) yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri” dijelaskan bahwa ada hubungan secara parsial antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar sosiologi, ada hubungan secara parsial antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi, ada hubungan antara secara parsial kematangan siswa dengan prestasi belajar sosiologi, ada hubungan secara parsial antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar sosiologi, ada hubungan secara bersama-sama (simultan) antara pola asuh orangtua, motivasi belajar, kedewasaan dan kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Listyanto (2013) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK” dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar siswa, terdapat pengaruh secara parsial antara lingkungan terhadap prestasi belajar siswa, terdapat pengaruh secara parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, terdapat pengaruh antara pemanfaatan internet, lingkungan, dan motivasi belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Wustqa (2014) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP” dijelaskan bahwa perhatian orangtua, motivasi belajar dan lingkungan sosial secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, secara parsial perhatian orangtua dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar, lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasih dan Suryani (2016) yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi” dijelaskan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan secara simultan menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih(2014) yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar” dijelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar siswa, ada pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara interaksi sosial dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa, ada pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dan ada pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kambuaya(2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung” dijelaskan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri jika dihubungkan secara sendiri (parsial) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri jika dihubungkan secara bersama-sama (silmultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutaya (2020) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar MIPA di SMA Negeri 1 Karangdowo” dijelaskan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA. Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikanantara fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA.

Penelitian yang dilakukan oleh *Rafiola, dkk (2020)* yang berjudul “*The Effect of Learning Motivation, Self-Efficacy, and Blended Learning on Students’ Achievement in The Industrial Revolution 4.0*” dijelaskan bahwa secara parsial motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Padang, secara parsial Self Efficacy berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa, secara parsial Blended pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, secara simultan Motivasi Belajar, Self-Efficacy, dan Blended Learning berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh *Tokan and Imakulata (2019)* yang berjudul “*The effect of motivation and learning behaviour on student achievement*” dijelaskan bahwa secara simultan motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta perilaku belajar mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi intrinsik berpengaruh langsung terhadap perilaku belajar, dan keduanya secara langsung mempengaruhi prestasi belajar.

Dari kesembilan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka motivasi belajar siswa digunakan sebagai variable untuk mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa SMKN 1 Sragen.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis mengambil penelitian dengan judul “Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Fasilitas Belajar, Kedisiplinan, Minat, dan Motivasi Belajar Siswa”( Study sekolah menengah kejuruan negeri sragen).

1. **Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang dikemukakan di latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

* + - 1. Fasilitas belajar baik di sekolah maupun di rumah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
			2. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
			3. Minat belajar siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
			4. Motivasi belajar siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
			5. Secara bersama-sama (simultan) fasilitas belajar, kedisiplinan siswa, minat belajar siswa, dan motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
1. **Batasan Masalah**

Pada penelitian ini variable penelitian dibatasi pada prestasi belajar siswa fasilitas belajar kedisiplinan siswa minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa di Sekolah Menenggah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Sragen) kelas XI.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah maka dalam penelitian ini dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menenggah Kejuruan Negeri ( SMKN 1 Sragen?
2. Apakah kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswaSekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Sragen)?
3. Apakah minat belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Sragen)?
4. Apakah motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Sragen)?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri ( SMKN 1 Sragen).
2. Mengetahui dan menganalisispengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri ( SMKN 1 Sragen).
3. Mengetahui dan menganalisispengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Sragen).
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Study Sekolah Menengah Kejuruan Negeri(SMKN 1 Sragen).
5. **Manfaat Penelitian**
6. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk :

* 1. Memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep teori.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep teori dalam bidang manajemen lembaga pendidikan.

* 1. Evaluasi atau pembangunan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam usaha peningkatan mutu dalam pembelajaran khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan dan juga sekolah-sekolah yang lain.

* 1. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ataupun perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang manajemen pendidikan ataupun di bidang lain yang ada kaitannya terhadap prestasi belajar siswa.

1. Manfaat praktis
2. Bagi mahasiswa

Penelitian dilakukan langsung ke lapangan sehingga mahasiswa mendapatkan pengetahuan atau pengalaman praktis sebagai penerepan teori-teori yang didapatkan dari kampus sehingga mahasiswa lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Satu (SMKN 1 Sragen)

Manfaat bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Satu (SMKN 1 Sragen)sebagai masukan untuk pembangunan atau pengembangan kualitas belajar siswa. Dan juga sebagai kontrol terhadap proses belajar mengajar, pemenuhan fasilitas belajar yang memadai untuk siswa, metode pengajaran yang tepat untuk siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

1. Bagi Guru dan Pembagian Kebijaksanaan

Manfaat bagi pihak lain dapat digunakan sebagai referensi atau pengetahuan bagi pihak yang ingin mempelajari hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya di SMK, ataupun pihak lain yang akan melakaukan penelitian di bidang manajemen pendidikan.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Deskripsi Teori**
2. Prestasi Belajar

Muhibbin (2017:216) Prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Winkel dalam Hamdani (2017:138) Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dapat dilihat dari perubahan ranah psikologi siswa.

1. Aspek-aspek Prestasi Belajar Siswa
2. Aspek kognitif.

Aspek kognitif merupakan suatu pokok bahasan yang berhubungan dengan kognisi, dengan tujuan akhir berupa pengetahuan yang didapat melalui percobaan, penelitian, penemuan, dan pengamatan. Pengetahuan yang diperoleh harus sesuai dengan fakta (faktual) dan pengalaman yang telah dilakukan (empiris), sehingga bisa dibuktikan kebenarannya. Kognitif berhubungan erat dengan pikiran, memori, nalar, intelektual, kemampuan berhitung, logika, eksakta, sains, numerik, dan akademik.(Haryadi dan Aripin, 2015)

Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi (enam) tingkatan yaitu;

* 1. Tingkat pengetahuan *(knowledge)*, tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mengingat informasi yang teah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah dan sebagainya;
	2. Tingkat pemahaman *(komprehensip)*, kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan-kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata;
	3. Tingkat Penerapan *(aplication),* merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari;
	4. Tingkat Analisis *(analysis),* merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membiarkan komponen-pomponen atau elemen-elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa komponen-komponen tersebut untuk melihat atau tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut standart prinsip atau prosedur yang telah dipelajari;
	5. Tingkat sintesis *(syinthesis),* diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh;
	6. Tingkat evaluasi *(evaluation),* merupakan level tertinggi, yaitu Mempertimbangkan suatu hal berdasarkan oposisi biner (benar‐salah, baik‐buruk, dan lain‐lain.(Haryadi dan Aripin, 2015)
1. Aspek afektif.

Aspek afektif memiliki cakupan yang berbeda dengan kognitif, karena lebih berhubungan dengan psikis, jiwa, dan rasa. Secara lebih detail, kecerdasan ini meliputi sikap (menikmati, menghormati), penghargaan (reward, hukuman), nilai (moral, sosial), dan emosi (sedih, senang).(Haryadi dan Aripin, 2015)

1. Aspek psikomotorik.

Aspek Psikomotorik berkaitan dengan tindakan dan ketrampilan, seperti lari, melompat, melukis, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, psikomotorik terkandung dalam mata pelajaran praktik. Psikomotorik memiliki korelasi dengan hasil belajar yang dicapai melalui manipulasi otot dan fisik. (Haryadi dan Aripin, 2015)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek prestasi belajar yang meliputi aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik akan lebih sempurna jika ketiga aspek tersebut dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga siswa tidak hanya cerdas dalam mata pelajaran namun juga cerdas dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Capaian prestasi belajar tidak bisa berdiri sendiri, akan tetapi selalu berhubungan satu sama lain.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Suatu prestasi hasil dalam belajar di sekolah merupakan hasil upaya belajar yang sangat banyak dipengaruhi dengan kemampuan secara umum yang dapat kita diukur. Pengukuran kemampuan secara umum tersebut salah satunya dapat melalui *Intellegence Quotient* (IQ). Karena dengan IQ yang relative tinggi akan mampu meramalkan suatu kesuksesan prestasi dalam belajar. Tetapi meskipun demikian pada beberapa hal kasus IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup tengah-tengah bermasyarakat.

Dimana selain IQ faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain: Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul; Perkembangan dan pengukuran otak, dan Kecerdasan (intelegensi) emosional. (Wahab, 2015)

1. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana. Sarana prasarana sendiri adalah sarana belajar meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam pendidikan di sekolah misalnya gedung sekolah, meja, kursi, alat peraga, dan lain-lainnya. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar serta pendidikan sekolah, misalnya jalan menuju ke sekolah, halaman sekolah, tata tertib dan lain-lainnya.(Aryuni, 2015)

Suharsimi dan Lia dalam Juliasari dan Kusmanto(2016)fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, berupa benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana dan prasarana. Sehingga, fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah semua perangkat atau peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah, di rumah, maupun di tempat lain.

* 1. Indikator fasilitas belajar

Menurut Gie dalam Riwayati (2015) indikator fasilitas belajar sebagai berikut:

1. Tempat ruang belajar

Tempat belajar siswa yang memadai bagi siswa dapat dilihat dengan kenyamanan siswa atau kondisi ruangan yang disediakan oleh pihak sekolah. Tempat belajar dapat berupa ruang kelas ataupun ruangan khusus. Ruang dan tempat belajar yang memadai harus dapat mendukung proses belajar mengajar, memberikan suasana yang tenang dan kondusif untuk belajar.

1. Penerangan

Penerangan yang baik adalah sinar matahari karena sinarnya yang putih dan intensif. Namun, apabila cuaca tidak baik pihak sekolah juga harus menyediakan alternatif penerangan lain sehingga tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas.

1. Buku-buku pegangan

Buku pelajaran yang disediakan sekolah seharusnya mampu memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Siswa tidak hanya diwajibkan untuk memiliki lembar kerja siswa (LKS) saja, akan tetapi siswa diharuskan memiliki buku-buku lain sebagai sumber referensi belajar. Jumlah buku pelajaran di perpustakaan atau yang disediakan sekolah akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar dan menggali informasi mata pelajaran. Apabila sekolah tidak menyediakan buku-buku referensi lain yang dapat dibaca siswa untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, akan menyebabkan terhambatnya siswa dalam memperluas pengetahuannya.

1. Kelengkapan peralatan praktik

Kelengkapan peralatan pembelajaran dapat membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif mengajar. Peralatan pembelajaran yang dimaksud misalnya, tersedianya spidol, papan tulis, penggaris, penghapus, LCD, dan yang paling penting adalah peralatan penunjang praktik. Apabila peralatan pembelajaran tidak lengkap, akan menghambat kreatifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pendapat lain mengenai indikator fasilitar belajar adalah :

1. Media sebagai bagian integral dalam proses belajar siswa
2. Manfaat media bagi siswa
3. Tempat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta konsep, prinsip atau generalisasi.
4. Ketrampilan siswa menggunakan media pembelajaran
5. Media sebagai alat bantu
6. Media sebagai alat meningkatkan minat belajar.
	1. Macam-macam Fasilitas Belajar
		* 1. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti buku tulis, buku paket, buku penunjang (LKS), papan tulis, penggaris papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja dan kursi belajar, dan alat-alat praktek.

* + - 1. Alat peraga

Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Seperti atlas, globe, patung peraga, materi RPP, silabus, peta topografi dunia, peta topografi pulau, kerangka model pembelajaran, dan pengukur panjang kurva. Dengan pengertian ini, maka alat pelajaran dapat termasuk dalam lingkup alat peraga.

* + - 1. Media pembelajaran

Media adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan.

Fasilitas pembelajaran sekolah dapat dikelompokkan menjadi:

* 1. Sarana pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah.

* 1. Prasarana pendidikan.

Prasarana pendidikan disekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam :

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran, diantaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.
3. Kedisiplinan siswa

Menurut Sutisna dalam Kambuaya(2016) ada duapengertian pokok tentang disiplin, yaitu : (1)proses atau hasil pengembangan karakter,pengendalian diri, keadaan teratur danefisiensi. Ini adalah jenis disiplin yang sering disebut disiplin positif atau disiplin konstruktif; (2) penggunaan hukuman atau ancaman untuk membuat orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum.

Sedangkan menurut Riwayati (2015) kedisiplinanmerupakan suatu hal yang penting dan berasal dari kesadaran dan kesediaanseseorang dalam menaati peraturan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti semua aturan baik karena hukuman atau ancaman ataupun karena kesadaran dari dalam diri.

* 1. Indikator kedisiplinan siswa

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar. Menurut Moenir dalam Khairinal, dkk (2020) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

* 1. Disiplin waktu

Disiplin waktu dapat diartikan patuh, taat. Jadi disiplin waktu artinya mematuhi atau menaati waktu yang telah ditetapkan. Contoh :

1. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar dirumah dan di sekolah tepat waktu
2. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
	1. Disiplin perbuatan

Disiplin perbuatan dapat diartikan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Contoh:

* + - 1. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
			2. Tidak malas belajar
			3. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
			4. Tidak suka berbohong
			5. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lian yang sedang belajar.
	1. Karakteristik kedisiplinan

Disiplin memiliki peran yang penting untuk membentuk individu yang memiliki budi pekerti yang mantap dan stabil, proses untuk memiliki budi perkerti tersebut memerlukan latihan disiplin yang baik. Karakter disiplin pada siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Disiplin muncul karena kesadaran diri siswa, jika siswa memiliki kesadaran diri terhadap pentingnya disiplin, maka siswa tersebut akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, jika siswa tersebut tidak patuh terhadap tata tertib sekolah, maka akan berdampak kurang baik terhadap belajarnya.
2. Memberikan dukungan positif pada proses pembelajaran karena memiliki kondisi lingkungan yang tertib dan kondusif. Jika tanpa disiplin yang baik, maka suasana sekolah dan proses pembelajaran pun tidak akan tertib dan kondusif.
3. Mejadikan siswa memiliki sikap tertib dan teratur, karena orang tua siswa itu senantiasa berharap di sekolah anak-anaknya dibiasakan dengan norma, nilai kehidupan dan disiplin.
4. Disiplin dapat mencapai kepada kesuksesan siswa baik dalam sukses belajar maupun kegiatan sekolah lainnya, karena siswa tersebut secara sadar menaati peraturan-peraturan sekolah dengan baik.

Pendapat lain mengenai karakteristik disiplin, sebagai berikut:

1. Disiplin tumbuh dari kesadaran diri siswa.
2. Menjadikan siswa memiliki sikap teratur dan tertib.
3. Mengarahkan siswa pada suksesnya belajar
4. Menodorong siswa melakukan hal-hal yang bersifat positif.
5. Menjauhi siswa melakukan sesuatu yang melanggar aturan.
6. Menjadikan siswa yang bertanggung jawab.
	1. Fungsi disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang penting, disiplin juga memiliki berbagai fungsi bagi setiap individu. Fungsi disiplin menurut Tu’u dalam Johan (2014) ada enam, yaitu :

1. menata kehidupan bersama
2. membangun kepribadian
3. melatih kepribadian
4. pemaksaan
5. hukuman
6. menciptakan lingkungan yang kondusif.

Disiplin memiliki fungsi yang beragam dan disiplin yang utama adalah melatih dan membentuk kepribadian. Setiap individu pasti membutuhkan orang lain, seseorang tidak bisa hidup sendiri. Setiap orang pasti berhubungan dengan orang lain, maka setiap orang yang hidup disebut dengan makhluk sosial. Dalam hidup bersosial atau hidup berdampingan perlu adanya norma dan nilai untuk mengatur semua kehidupan dan kegiatan yang dilakukan setiap orang supaya dapat berjalan lancar tidak ada perselisihan. Disiplin disini memiliki peran untuk menyadarkan semua orang bahwa harus saling menghargai dan menghormati sesama dalam kehidupan.

1. Minat Belajar

Menurut Poerbakawatja dan Harahap (2012), minat diartikan sebagai kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Sedangkan menurut Gie (2014) minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Selain itu menurut Sujanto (2013) minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa adalah keinginan siswa terhadap aktifitas pembelajaran dimana keinginan itu muncul dengan sendirinya dari dalam diri siswa tersebut.

* 1. Ciri-ciri minat belajar

Minat belajar memiliki beberapa ciri, yaitu :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya
	1. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari (2015), ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun dirumah:

1. Perasaan senang, yaitu perasaan momentan atau intensional, Kurjono dalam Ronita (2015) mengemukakan “momentan adalah perasaan yang muncul pada saat-saat tertentu. Intensional adalah reaksi dari perasaan disini terbagi menjadi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan tidak senang. Sehingga dari perasaan itu akan timbul sebuah sikap.
2. Ketertarikan siswa, ketertarikan muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran.
3. Perhatian dalam belajar, perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada didalam maupun yang ada diluar individu. Aktifitas yang disertai perhatian yang intesif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Oleh karena itu pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu akan memberikan perhatian lebih. Memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
4. Keterlibatan
5. Kesadaran tentang belajar dirumah
6. Langkah siswa setelah ia tidak masuk sekolah
7. Kesadaran siswa untuk mengikuti waktu luang
8. Motivasi Belajar

Johan (2014),motivasi merupakan berbagai aspek dalam diri individu yang mempengaruhi proses tingkah laku seseorang sehingga dapat diaktifkan. Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan dan dorongan, yang bersemayam di dalam diri seseorang.

Alderfer dalam Khairinal (2020) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, meggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulan bahwa motivasi belajar siswa adalah segala sesuatu daya dorong pada diri siswa sehingga siswa mempunyai semangat atau keinginan untuk belajar.

* 1. Indikator motivasi belajar

Menurut Uno(2011: 23 ) motivasi belajar adalah :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa, antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi”.

Ciri-ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

* 1. Fungsi motivasi

Menurut Suharni dan Purwanti (2018), fungsi motivasi sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk bertindak/berbuat. Motivasi berfungsi sebagai pengerak atau motor yang memberikan energi/kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
2. Menentukan arah perbuatan. Motivasi menentukan arah perbuatan ke arah perwujudan tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang harus ditempuh.
3. Menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.
	1. **Jenis-jenis motivasi**

Menurut Suharni dan Purwanti (2018), jenis-jenis motivasi sebagai berikut :

1. Motivasi intrinsik, yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperolah informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.
2. Motivasi ekstrinsik, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.
	1. Strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa
3. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.

Pada permulaan belajar mengajar hendaknya seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan seseorang, baik dengan norma agama maupun sosial. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

1. Hadiah.

Berikan hadian untuk siswa-siwa yang berprestasi. Hal ini akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi.

1. Saingan/kompetisi.

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

1. Pujian.

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

1. Hukuman.

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya.

1. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, baik ketika siswa belajar sendiri maupun secara kelompok. Dengan cara ini siswa diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulan-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung.

1. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
2. Menggunakan metode yang bervariasi.

Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh, dan yang tak kalah penting adalah bisa menampung semua kepentingan siswa.

1. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik itu media visual maupun audio visual.
2. **Penelitian yang Relevan**

Untuk mendukung penelitian ini, maka perlu dikemukakan penelitian terdahulu yang dapat menunjang kegiatan penelitian dan juga sebagai referensi, yaitu:

Table 1.

Penelitian terdahulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul, Nama Peneliti, Tahun** | **Metodologi** | **Temuan/Hasil** |
| 1 | Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri, (S. Nurcahyani DW,dkk., 2013) | * Penelitian menggunakanmetode deskriptif korelasional.
* Populasi 45 siswa.
* Sampel 45 siswa
* Teknik sampling yang digunakan adalah sampel total
* Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik dengan regresi linear berganda
 | * + Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar sosiologi
	+ Ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi
	+ Ada antara secara parsial kematangan siswa dengan prestasi belajar sosiologi
	+ Ada hubungan secara parsial antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar sosiologi
	+ Ada hubungan (simultan) antara pola asuh orangtua, motivasi belajar, kedewasaan dan kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi
 |
| 2 | Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan, (Mutik Hidayat, 2015) | * Penelitian kualitatif
* Populasi 131 siswa
* Sampel 98 siswa
* Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling
* Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda
 | * Pengaruh signifikan (secara parsial) antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa;
* Pengaruh signifikan (secara parsial) antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa;
* Pengaruh signifikan (secara parsial) antara dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa;
* Pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) variabel kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
 |
| 3 | Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK, (Listyanto, 2013) | * Penelitian kuantitatif
* Populasi 244 siswa
* Sampel 149 siswa
* Teknik sampling yang digunakan adalah yang digunakan proportional radom sampling
* Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif dan analisis regresi
 | * Terdapat pengaruh secara parsial antara pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar siswa;
* Terdapat pengaruh secara parsialantara lingkungan terhadap prestasi belajar siswa;
* Terdapat pengaruh secara parsial antara motivasi belajarterhadap prestasi belajar siswa;
* Terdapat pengaruh antara pemanfaatan internet, lingkungan, dan motivasi belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar siswa
 |
| 4 | Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP, (Kurniawan dan Wustqa, 2014) | * Penelitian kuantitatif
* Populasi 6007 siswa
* Sampel 364 siswa
* Teknik sampling menggunakan stratified random sampling
* Teknik analisis data menggunakan analisis regresi liner berganda
 | * Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orangtua, motivasi belajar dan lingkungan sosial secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar
* Secara parsial perhatian orangtua dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar
* Lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar
 |
| 5 | Pengaruh Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, danMetode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015, (Riwayati, 2015) | * Penelitian kuantitatif
* Populasi 107 siswa
* Sampel 107 siswa
* Teknik sampling menggunakan *nonprobabilitysampling*
* Teknik analisis data menggunakan Statistik deskriptif
 | Ada pengaruh fasilitas belajar, disiplin belajar, dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan siswa kelas X Administrasi Perkantoran secara simultan maupun parsial. |
| 6 | Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar MataPelajaran Pengantar Administrasi, (Mulyasih dan Suryani, 2016) | * Penelitian populasidengan menggunakan metode pengumpulan data berupa angket
* Populasi 87 siswa
* Sampel 87 siswa
* Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisisinferensial IBM SPSS 16
 | * Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
* Sedangkan secara simultan menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
 |
| 7 | Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar, (Mulyaningsih, 2014) | * Penelitian kuantitatifdengan disain korelasional kausal
* Populasi seluruh siswa kelas XII yang terdiri atas kelas A, B, C, D, dan E
* Sampel 120 siswa
* Pengambilan sampling dilakukan secara random
* Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda
 | * Ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar siswa;
* Ada pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara interaksi sosial dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa;
* Ada pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara motivasibelajar terhadap prestasi belajar siswa, dan
* Ada pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa
 |
| 8 | Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung, (Carlos Kambuaya, 2016) | * Penelitian ini dibangun dengan paradigm positivism.
* Populasi siswa SMA dan SMK kota Bandungyang menerima siswa program ADEM
* Sampling 80 siswa
* Teknik analisis data yang digunakan adalahteknik analisis regresi linier berganda
 | * Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri jika dihubungkan secara sendiri (parsial) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa
* Motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri jika dihubungkan secara bersama-sama (silmultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa
 |
| 9 | Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar MIPA di SMA Negeri 1 Karangdowo, (Sutaya, 2020) | * Penelitian kuantitatif
* Populasi siswa kelas XI MIPA sebanyak 7 kelas
* Sampel siswa kelas XI MIPA sebanyak 4 kelas
* Teknik sampling menggunakan teknik Proposional random sampling
 | * Ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA
* Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikanantara fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA
 |
| 10 | Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang, (Pratiwi, 2015) | * Penelitian survey deskriptif korelasional
* Populasi 375 siswa
* Sampel 80 siswa
* Teknik sampling menggunakan teknik pemilihan sampel cluster random sampling
 | * Pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar bahasaIndonesia
* Pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia
* Pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia
* Pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia
 |
| 11 | *Motivation and Learning Achievement of Primary Students in Theme-Based Learning using Blended Learning Model, (Slamet Firdaus, Wiwi Isnaeni & Ellianawati, 2018)* | * Jenis penelitian ini adalah metode campuran, dengan desain model eksperimen.
* Populasi semua siswa kelas IV SDN 1 Kalikoa dan SDN 1 Kertawinangun
* Sample 113 siswa.
* Teknik sampling menggunakan purposive sampling
* Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif
 | Pembelajaran berbasis tema dengan menggunakan blended learning secara parsial berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. |
| 12 | *Relationship Parental Attention And Learning Achievement In High School Students, (Farisa Suhadi1, Khairani, 2019)* | * Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional.
* Populasi 432 siswa
* Sampel 208 siswa
* Teknik sampling menggunakan stratifiedrandom sampling
* Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan teknik Pearson Product Moment
 | Secara parsial terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasibelajar siswa. Artinya semakin tinggi perhatian orangtua, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah perhatian orangtua, maka semakin rendah juga prestasi belajar siswa. |
| 13 | *The Effect of Learning Motivation, Self-Efficacy, and Blended Learning on Students’ Achievement in The Industrial Revolution 4.0, (Rafiola, dkk, 2020)* | * Penelitian deskriptif-analitik
* Populasi 120 siswa
* sampel 92 siswa
* Teknik sampling menggunakan simple random sampling
* Teknik analisis data menggunakan Partial Least Square Versi 3.0
 | * Secara parsial motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Padang,
* Secara parsial Self Efficacy berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa
* Secara parsial Blended pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa
* Secara simultan Motivasi Belajar, Self-Efficacy, dan Blended Learning berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa
 |
| 14 | *The effect of motivation and learning behaviour on student achievement, (Tokan and Imakulata, 2019)* | * Penelitian korelasional
* Populasi 229 orang
* Sampel 54 orang
* Teknik sampling menggunakan proporsional teknik stratified sampling
* Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial
 | * Secara simultan motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta perilaku belajar mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan biologi.
* Motivasi intrinsik berpengaruh langsung terhadap perilaku belajar, dan keduanya secara langsung mempengaruhi prestasi belajar
 |
| 15 | *Analysis of Factors Affecting Student Learning Achievement ofSocial Sciences Subjects in Muhammadiyah Middle SchoolRokan Hulu Regency, (Reni E, dkk, 2020)* | * Penelitian kuantitatif
* Populasi semua siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rambah
* Sampel 76 siswa
* Teknik sampling menggunakan teknik proporsional randomsampling
* Teknik analisis data dengan path analysis.
 | * Secara parsial disiplin belajar berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.
* Secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.
* Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan prestasi belajar dapat ditingkatkan apabila kualitas disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa ditingkatkan.
 |

1. **Kerangka pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Fasilitas Belajar (X1):

**Gambar II. 1.** Kerangka pemikiran

(4)

Motivasi Belajar Siswa (X4)

(3)

(2)

(1)

Prestasi Belajar Siswa (Y)

Minat Belajar Siswa (X3):

Kedisiplinan Siswa (X2):

Keterangan :

 Secara Parsial variable X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh terhadap variable Y

1. Riwayati (2015),

Sutaya (2020)

1. Nurcahyani (2013),

Riwayati (2015),

Mulyasih dan Suryani (2016),

Kambuaya(2016),

Sutaya (2020)

1. Kambuaya(2016),

Pratiwi (2015)

1. Widowati (2013),

Listyanto(2013),

Kurniawan dan Wustqa (2014),

Mulyasih dan Suryani (2016),

Mulyaningsih (2014),

Kambuaya(2016),

Sutaya (2020),

Rafiola, dkk (2020),

Tokan and Imakulata (2019)

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Riwayati (2015) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015” dijelaskan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar, disiplin belajar, dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan siswa kelas X Administrasi Perkantoran secara simultan maupun parsial.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sutaya (2020) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar MIPA di SMA Negeri 1 Karangdowo” dijelaskan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA. Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikanantara fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA.

Dari penelitian tersebut maka dapat diambil hipotesa sebagai berikut:

H1=Diduga bahwa Fasilitas Belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Sragen).

1. Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2013) yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri” dijelaskan bahwa ada hubungan secara parsial antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar sosiologi, ada hubungan secara parsial antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi, ada hubungan antara secara parsial kematangan siswa dengan prestasi belajar sosiologi, ada hubungan secara parsial antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar sosiologi, ada hubungan secara bersama-sama (simultan) antara pola asuh orangtua, motivasi belajar, kedewasaan dan kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Riwayati (2015) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015” dijelaskan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar, disiplin belajar, dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan siswa kelas X Administrasi Perkantoran secara simultan maupun parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasih dan Suryani (2016) yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi” dijelaskan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan secara simultan menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kambuaya (2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung” dijelaskan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri jika dihubungkan secara sendiri (parsial) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri jika dihubungkan secara bersama-sama (silmultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan olehSutaya (2020) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar MIPA di SMA Negeri 1 Karangdowo” dijelaskan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA. Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikanantara fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA.

Dari kelima penelitian tersebut maka dapat diambil hipotesa sebagai berikut:

H2=Diduga bahwa Kedisiplinan Siswa ( X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Sragen).

1. Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Kambuaya(2016 ) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung” dijelaskan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri jika dihubungkan secara sendiri (parsial) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri jika dihubungkan secara bersama-sama (silmultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015)yang berjudul ”Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang” dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, terdapat pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, terdapat pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, terdapat pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia

Dari penelitian tersebut maka dapat diambil hipotesa sebagai berikut:

H3=Diduga bahwa Minat Belajar Siswa (x3) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Sragen).

1. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2013) yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri” dijelaskan bahwa ada hubungan secara parsial antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar sosiologi, ada hubungan secara parsial antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sosiologi, ada hubungan antara secara parsial kematangan siswa dengan prestasi belajar sosiologi, ada hubungan secara parsial antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar sosiologi, ada hubungan secara bersama-sama (simultan) antara pola asuh orangtua, motivasi belajar, kedewasaan dan kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Listyanto (2013) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK” dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar siswa, terdapat pengaruh secara parsial antara lingkungan terhadap prestasi belajar siswa, terdapat pengaruh secara parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, terdapat pengaruh antara pemanfaatan internet, lingkungan, dan motivasi belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Wustqa (2014) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP” dijelaskan bahwa perhatian orangtua, motivasi belajar dan lingkungan sosial secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, secara parsial perhatian orangtua dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar, lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasih dan Suryani (2016) yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi” dijelaskan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan secara simultan menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih (2014)yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar” dijelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar siswa, ada pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara interaksi sosial dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa, ada pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dan ada pengaruh yang signifikan (secara parsial) antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kambuaya (2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung” dijelaskan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri jika dihubungkan secara sendiri (parsial) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri jika dihubungkan secara bersama-sama (silmultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutaya (2020) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar MIPA di SMA Negeri 1 Karangdowo” dijelaskan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA. Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikanantara fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafiola, dkk (2020)yang berjudul “*The Effect of Learning Motivation, Self-Efficacy, and Blended Learning on Students’ Achievement in The Industrial Revolution 4.0*” dijelaskan bahwa secara parsial motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Padang, secara parsial Self Efficacy berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa, secara parsial Blended pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, secara simultan Motivasi Belajar, Self-Efficacy, dan Blended Learning berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Tokan and Imakulata (2019)yang berjudul “*The effect of motivation and learning behaviour on student achievement*” dijelaskan bahwa secara simultan motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta perilaku belajar mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi intrinsik berpengaruh langsung terhadap perilaku belajar, dan keduanya secara langsung mempengaruhi prestasi belajar.

Dari kesembilan penelitian tersebut maka dapat diambil hipotesa sebagai berikut:

H4=Diduga bahwa Motivasi Belajar Siswa (x4) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswaSekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Sragen).

1. Pengaruh fasilitas,kedisiplinan, minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa

Secara bersama-sama fasilitas belajar, kedisiplinan siswa, minat belajar siswa, dan motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar secara simultan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, kedisiplinan siswa juga memiliki pengaruh sangat besar terdapat prestasi belajar siswa.selain itu minat belajar siswa juga mempengaruhi belajar atau prestasi belajar siswa, motivasi memiliki peran yang sinifikan terhadap prestasi belajar siswa.

berdasarkan hipotesa yang telah dijelaskan di atas, maka

H5 =Diduga secara imultan Fasilitas (X1),Kedisiplinan Siswa ( X2 ),Minat Belajar Siswa (X3), danMotivasi Belajar Siswa (X4)berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Sragen).

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Sugiono (2012: 9) penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan jenis penelitian adalah penelitian korelasional yaitu jenis penelitian non-eksperimental di mana peneliti mengukur beberapa variabel dan menilai hubungan statistik (yaitu, korelasi) di antara beberapa variabel tersebut dengan sedikit atau tidak ada upaya untuk mengendalikan variabel asing (variabel extraneous).

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Januari s.d Maret 2021di SMKN 1 Sragen, dengan pertimbangan :

* + - 1. SMKN 1 Sragen merupakan SMK unggulan di Kabupaten Sragen
			2. Peneliti telah melakukan observasi dan tertarik untuk melakukan penelitian di SMKN 1 Sragen
			3. Peneliti mempertimbangkan biaya dan waktu karena lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti.
1. **Populasi , Sampel dan Teknik Sampling**
	1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80),definisipopulasiadalah"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas sebelas SMKN 1 Sragen yang berjumlah lima ratus empat siswa.

* 1. Sampel

Menurut Arikunto (2019)**,** sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-20% atau 30-40% atau lebih menurut kemampuan penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah 28% dari populasi sebanyak 504 x 28% =141,12 dibulatkan menjadi 140responden, agar mempunyai hasil yang lebih baik.

* 1. Teknik Sampling

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi. Dalam penelitian kualitatif lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh (Bungin, 2012:53)

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kreteria responden kelas XI yaitu terbagi dari 14 kelas, sehingga rata-rata sampel diambil sebesar 10 siswa setiap kelas yang mempunyai kreteria nilai yang masuk 10 besar.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variable bebas *(Independent Variable)*

Variable bebas adalah variabel yang memengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar, kedisiplinan siswa, minat belajar siswa, dan motivasi belajar siswa

1. Variable terikat *(Dependent Variable)*

Variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa.

1. **TeknikPengumpulan Data**
2. Kuisioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survey dengan menggunakan kuesioner yang berisi butir-butir pernyataan yang dibagikan kepada responden. Masing-masing responden diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan yang diajukan secara independen. Jawaban atas kuesioner tersebut akan ditindaklanjuti dengan penganalisaan.

Metode kuesioner variabel independen dirancang berdasar Skala Likert, dengan butir-butir pernyataan yang terdiri dari tipe isian dan tipe pilihan (Riduwan,2017:216). Tipe isian digunakan untuk mengisi data pribadi, sedangkan tipe pilihan untuk menentukan nilai pada masing-masing butir pernyataan. Penentuan nilai jawaban dikategorikan ke dalam 5 jenjang, yaitu: nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), nilai 3 untuk jawaban ragu-ragu (R), nilai 4 untuk jawaban setuju (S), dan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju (SS).

Kuisioner dibagikan ke responden melalui *Google Form*, sehingga responden dapat langsung mengisi kuesioner, masing-masing responden diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan yang diajukan secara independen dan hasilnya dapat langsung diketahui oleh peneliti. Jawaban atas kuesioner tersebut akan ditindaklanjuti dengan penganalisaan.

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk melengkapi jika ada kekurangan data dengan cara bertanya ke responden baik melalui aplikasi *Zoom*, atau *Google Meet*.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik non interaksi yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh semakin kuat. Untuk memperoleh data ini dengan cara melakukan suatu pengamatan langsung pada proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri ( SMKN 1 Sragen).

1. **Definisi Opersional Variable**

Table III.1.

 Definisi operasional variable

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Definisi**  | **Indikator** | **Kisi-kisi Instrumen** |
| 1 | Prestasi Belajar Siswa (Y) | Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam angka ataupun huruf yang biasanya tertuang dalam buku raport. | 1. Ranah kognitif, merupakan ranah yang mencakup kegiatan mentak (otak)
2. Ranah afektif, merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai
3. Ranah psikomotorik, merupakan ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu

Muhibin (2013)  | 1. Siswa mampu mengingat atau memahami sampai dengan memecahkan masalah.
2. Siswa mampu menerima, menanggapi, menilai, mengelola materi pembelajaran.
3. Siswa mempunyai ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah mendapatkan materi pembelajaran.
 |
| 2 | Fasilitas Belajar(X1) | Fasilitas belajar adalah semua perangkat atau peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah, di rumah, maupun di tempat lain. | 1. Tempat ruang belajar
2. Penerangan
3. Buku-buku pegangan
4. Kelengkapan peralatan praktik

Gie dalam Riwayati (2015) | 1. Peralatan belajar yang lengkap di ruang belajar.
2. Ruang belajar mendapatkan penerangan yang cukup
3. Buku referensi tersedia di perpustakaan
4. Peralatan belajar cukup memadai untuk digunakansiswa
 |
| 3 | Kedisiplinan siswa(X2) | Kedisiplinan siswa adalah kepatuhan siswa dalam mengikuti semua aturan dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. | 1. Disiplin waktu (mematuhi atau menaati waktu yang telah ditetapkan)
2. Disiplin Perbuatan (suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melaluiproses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban)

Gie dalam Riwayati (2015) | 1. Tepat waktu dalam belajar.
2. Tidak meninggalkan kelas/ membolos
3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
4. Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.
5. Tidak malas dalam belajar.
6. Tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugasnya.
7. Tidak suka berbohong.
8. Tingkah laku menyenangkan.
 |
| 4 | Minat Belajar Siswa (X3) | Minat belajar siswa adalah keinginan siswa terhadap aktifitas pembelajaran dimana keinginan itu muncul dengan sendirinya dari dalam diri siswa tersebut. | 1. Perasaan senang
2. Ketertarikan siswa
3. Perhatian
4. Keterlibatan siswa

Gie dalam Riwayati (2015) | 1. Pendapat siswa tentang pembelajaran, Kesan siswa terhadap guru, Perasaan siswa selamamengikuti pembelajaran
2. Perhatian saat mengikuti pembelajaran, Perhatian siswa pembelajaran, Rasa ingin tahu siswa,
3. Penerimaan siswa saat diberi tugas, Kesadaran tentang belajar di rumah, Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah.
 |
| 5 | Motivasi Belajar Siswa (X4) | Motivasi belajar siswa adalah segala sesuatu daya dorong pada diri siswa sehingga siswa mempunyai semangat atau keinginan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. | 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan atau cita-cita
4. Adanya penghargaan
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Gie dalam Riwayati (2015) | 1. Keseriusan dalam mengikuti pembelajaran dan juga dalam mengerjakan tugas
2. Berusaha untuk mencari tambahan referensi dari materi
3. Berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik
4. Pemberian peringkat atau rangking siswa
5. Adanya kuis di setiap akhir materi
6. Jaringan internet yang baik, ruang kelas yang nyaman
 |

1. **Teknik Pengolahan Data dan Uji Instrumen Penelitian**
	* + 1. **Teknik Pengolahan Data**
2. Uji Asumsi Klasik
3. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan mengetahui normalitas data. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov.* Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat probabilitas*,* jika nilai probabilitas > 0,05 berarti sebaran data dalam distribusi adalah sesuai kurve normal, sehingga lolos uji normalitas (Ghozali, 2011: 114).

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas, dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Sebagai prasarat model regresi harus mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011: 92).

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regesi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat probabilitasnya terhadap derajat kepercayaan atau p value > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 72).

1. Uji Hipotesis
2. Regresi linier berganda

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan ekonometrika dengan model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X) dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Rumus regresi linier berganda menurut Sugiyono (2014: 278) sebagai berikut:
Y = a + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + e

Keterangan:
Y = Prestasi belajar siswa

a = konstanta

X1 = Fasilitas belajar

X2 = Kedisiplinan siswa

X3 = Minat belajar siswa

X4 = Motivasi belajar siswa

e = *Error*

β1β2β3β4 = koefisien regresi

1. Uji Statistika F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat. Adapun langkahlangkah uji F adalah sebagai berikut:

* 1. Menentukan Ho dan Ha

Ho:β1=β2= β3= β4=0 Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel
bebas (fasilitas belajar, kedisiplinan siswa, minat belajar siswa, dan motivasi belajar siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat
(hasil belajar siswa)

Ha:β1≠β2≠β3≠β4≠0 Ada pengaruh yang signifikan variabel bebas
(fasilitas belajar, kedisiplinan siswa, minat belajar siswa, dan motivasi belajar siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat
(hasil belajar siswa)

* 1. *Level of significance* (α) = 0,05

Menentukan *level of significance*, yaitu α=0,05atau 5 %.

*Degree of freedom* = (k ; n-k-1)

Ftabel = F(n ; n-k-1)

* 1. Menentukan kriteria pengujian yaitu:

Ho diterima apabila Fhitung ≤ Ftabel

Ho ditolak apabila Fhitung > Ftabel

atau:

Ho diterima bila *p value* ≥0,05

Ho ditolak bila *p value* < 0,05

* 1. Nilai Fhitung

$$F\_{hitung}=\frac{JKR/k}{JKS/(n-k-1)}$$

Keterangan:
JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKS : Jumlah Kuadrat Sisa

n : Jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas

* 1. Menentukan Kesimpulan Uji Statistika F

Dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel maka dapat ditentukan apakah Ho diterima atau ditolak, apabila t dihitung lebih besar p tabel maka ho ditolak atau ha diterima atau dengan melihat *p value*, dimana apabila *p value* ≥0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat secara bersama-sama, sebaliknya apabila *p value* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

1. Uji Statistika t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen (fasilitas belajar, kedisiplinan siswa, minat belajar siswa, dan motivasi belajar siswa) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa) secara individual. Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

* 1. Menentukan Ho dan Ha

Ho: βi = 0 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel
bebas secara parsial terhadap variabel terikat

Ha: βi = 0 artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas
secara parsial terhadap variabel terikat

* 1. *Level of significance* (α) = 0,05

Menentukan *level of significance*, yaitu α=0,05atau 5 %.

*Degree of freedom* = n-k-1

ttabel= t(ά/2;n-k-1)

* 1. Menentukan kriteria pengujian yaitu :

Ho diterima apabila nilai –ttabel ≤ thitung ≤ ttabel

Ho ditolak apabila nilai thitung > ttabel atau thitung < -ttabel

atau:
Ho diterima bila *p value* ≥0,05

Ho ditolak bila *p value* < 0,05

* 1. Menentukan nilai thitung

$$t\_{hitung}=\frac{b\_{i}}{S\_{bi}}$$

Keterangan:

T tabel = t hitung

bi= Koefisien regresi b

Sbi = *Standar error of estimate*

* 1. Menentukan Kesimpulan Uji Statistika t

Dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel maka dapat ditentukan apakah Ho diterima atau ditolak atau apabila *p value* ≥0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya apabila *p value* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (fasilitas belajar, kedisiplinan siswa, minat belajar siswa, dan motivasi belajar siswa) dalam menerangkan variasi variabel dependen (hasil belajar siswa). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

* + - 1. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data.Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun Instrumen utama yang digunakan untuk memperoleh data yang tersusun secara sistematis dan berisikan beberapa pernyataan yang diberikann kepada responden.

1. Uji Validitas

Validitas adalah untuk menguji sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat dalam mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya diantara para responden yang diukur. Instrumen dikatakan valid bila item yang digunakan benar-benar mewakili konstruk yang akan diukur. Apabila instrument dinyatakan valid berarti alat ukur yang digunakan dalam penelitian sudah tepat. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment.* ”Suatu item dikatakan valid jika nilai probabilitas < 0,05” (Ghozali, 2011: 35).

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu pengukuran mencerminkan apakah suatu pengukuran terbebas dari kesalahan *(error)* sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi masing-masing butir dalam instrumen. Reliabilitas instrumen diukur dengan alat ukur ”*Cronbach’s Alpha.* Apabila nilai *Cronbach’s Alpha ≥* 0,60, maka instrumen tersebut reliabel” (Ghozali, 2011: 33).

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari para responden atau sampel penelitian.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Validitas

1) Membandingkan Nilai r hitung dengan Nilai r tabel

a) Jika nilai r hitung > r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.

b) Jika nilai r hitung < r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Membandingkan Nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0,05

a) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.

b) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid.

c) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka item soal angket tersebut tidak valid.

1) Uji validitas angket prestasi siswa (Y)

Table III.2

Prestasi belajar hasil nilai r hitung dan r table

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **rhitung** | **rtabel** | **ket** |
| 1 | 0,720 | 0,176 | Valid |
| 2 | 0,749 | 0,176 | Valid |
| 3 | 0,726 | 0,176 | Valid |
| 4 | 0,618 | 0,176 | Valid |
| 5 | 0,602 | 0,176 | Valid |

Dari table III.2 dapat disimpulkan bahwa semua item yang ada pada angket prestasi belajar siswa dinyatakan valid karena r hitung> r table.

2) Uji validitas angket fasilitias belajar (X1)

Table III.3.

Fasilitas belajar hasil nilai r hitung dan r table

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **rhitung** | **r tabel** | **ket** |
| 1 | 0,630 | 0,176 | Valid |
| 2 | 0,805 | 0,176 | Valid |
| 3 | 0,767 | 0,176 | Valid |
| 4 | 0,713 | 0,176 | Valid |
| 5 | 0,729 | 0,176 | Valid |

Dari table III.3 dapat disimpulkan bahwa semua item yang ada pada angket fasilitas belajar siswa dinyatakan valid karena r hitung> r table.

1. Uji validitas angket disiplin belajar (X2)

Table III.4.

Disiplin belajar hasil nilai r hitung dan r table

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **rhitung** | **r tabel** | **ket** |
| 1 | 0,739 | 0,176 | Valid |
| 2 | 0,862 | 0,176 | Valid |
| 3 | 0,819 | 0,176 | Valid |
| 4 | 0,640 | 0,176 | Valid |
| 5 | 0,673 | 0,176 | Valid |

Dari table III.4dapat disimpulkan bahwa semua item yang ada pada angket disiplin belajar siswa dinyatakan valid karena r hitung> r table.

4) Uji validitas angket minat belajar (X3)

Table III.5

Minat belajar hasil nilai r hitung dan r table

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **r** hitung | **r tabel** | **ket** |
| 1 | 0,749 | 0,176 | Valid |
| 2 | 0,634 | 0,176 | Valid |
| 3 | 0,757 | 0,176 | Valid |
| 4 | 0,574 | 0,176 | Valid |
| 5 | 0,693 | 0,176 | Valid |

Dari table III.5 dapat disimpulkan bahwa semua item yang ada pada angket minat belajar siswa dinyatakan valid karena r hitung> r table.

5) Uji validitas angket motivasi belajar (X4)

Table III.6

Motivasi belajar hasil nilai r hitung dan r table

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **rxy** | **r tabel** | **ket** |
| 1 | 0,713 | 0,176 | Valid |
| 2 | 0,792 | 0,176 | Valid |
| 3 | 0,776 | 0,176 | Valid |
| 4 | 0,659 | 0,176 | Valid |
| 5 | 0,758 | 0,176 | Valid |

Dari table III.6 dapat disimpulkan bahwa semua item yang ada pada angket motivasi belajar siswa dinyatakan valid karena r hitung> r table.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berfungsi uuntuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan dalam penelitian.

Dasar keputusan dalam Uji Reliabilitas Alpha Cronbach’s :

1) Jika nilai Cronbach’s Alpha > 0,60 maka angket dinyatakan reliable atau konsisten

2) Jika nilai Cronbach’s Alpha < 0,60 maka angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten

Berikut uji Reliabilitas variabel Y dan variabel X

1. Uji Reliabilitas variabel prestasi belajar siswa (Y)

Table III.7

Hasil uji Reliabilitas variabel prestasi belajar siswa (Y)

|  |
| --- |
| **Item-Total Statistics** |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| item1 | 14,91 | 3,462 | ,508 | ,648 |
| item2 | 14,96 | 3,519 | ,579 | ,621 |
| item3 | 14,83 | 3,569 | ,541 | ,636 |
| item4 | 14,77 | 3,844 | ,378 | ,701 |
| item5 | 14,97 | 3,898 | ,358 | ,708 |

Pada table III.7.diketahui bahwa nilai Cronbach’s Alpha dari kelima item pertanyaan di angket lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa kelima item pertanyaan di angket reliable atau konsisten.

2) Uji Reliabilitas variabel fasilitas belajar siswa (X1)

Table III.8

Hasil uji Reliabilitas variabel fasilitas belajar siswa (X1)

|  |
| --- |
| **Item-Total Statistics** |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| item1 | 15,32 | 4,168 | ,386 | ,793 |
| item2 | 15,63 | 3,663 | ,660 | ,693 |
| item3 | 15,57 | 3,928 | ,620 | ,711 |
| item4 | 15,52 | 4,101 | ,544 | ,735 |
| item5 | 15,63 | 3,999 | ,559 | ,730 |

Pada table III.8 diketahui bahwa nilai Cronbach’s Alpha dari kelima item pertanyaan di angket lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa kelima item pertanyaan di angket reliable atau konsisten.

3) Uji Reliabilitas variabel disiplin belajar siswa (X2)

Table III.9.

Hasil uji Reliabilitas variabel disiplin belajar siswa (X2)

|  |
| --- |
| **Item-Total Statistics** |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| item1 | 15,66 | 4,899 | ,557 | ,774 |
| item2 | 15,78 | 4,507 | ,759 | ,706 |
| item3 | 15,87 | 4,469 | ,671 | ,735 |
| item4 | 15,57 | 5,861 | ,501 | ,791 |
| item5 | 15,93 | 5,246 | ,474 | ,798 |

Pada table III.9.diketahui bahwa nilai Cronbach’s Alpha dari kelima item pertanyaan di angket lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa kelima item pertanyaan di angket reliable atau konsisten.

4) Uji Reliabilitas variabel minat belajar siswa (X3)

Table III.10

Hasil uji Reliabilitas variabel minat belajar siswa (X3)

|  |
| --- |
| **Item-Total Statistics** |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| item1 | 15,54 | 3,410 | ,471 | ,669 |
| item2 | 15,03 | 4,318 | ,404 | ,677 |
| item3 | 14,92 | 4,087 | ,608 | ,602 |
| item4 | 14,88 | 4,776 | ,391 | ,683 |
| item5 | 15,05 | 4,166 | ,496 | ,640 |

Pada table III.10.diketahui bahwa nilai Cronbach’s Alpha dari kelima item pertanyaan di angket lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa kelima item pertanyaan di angket reliable atau konsisten.

5) Uji Reliabilitas variabel motivasi belajar siswa (X4)

Table III.11

Hasil uji Reliabilitas variabel motivasi belajar siswa (X4)

|  |
| --- |
| **Item-Total Statistics** |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| item1 | 16,69 | 4,114 | ,559 | ,747 |
| item2 | 16,79 | 3,477 | ,620 | ,724 |
| item3 | 16,49 | 4,017 | ,657 | ,721 |
| item4 | 16,44 | 4,333 | ,499 | ,765 |
| item5 | 16,95 | 3,443 | ,539 | ,763 |

Pada table III.11 .diketahui bahwa nilai Cronbach’s Alpha dari kelima item pertanyaan di angket lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa kelima item pertanyaan di angket reliable atau konsisten.